

ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NO.35 PADA GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA (GPdI) XYZ DI KABUPATEN JEMBER

Nicholas Indrawan^a, Diana Dwi Astuti^b, Nurshadrina Kartika Sari^c

^a Institut Teknologi dan Sains Mandala

^b Institut Teknologi dan Sains Mandala

^c Institut Teknologi dan Sains Mandala

Email Penulis Korespondensi: diana@itsm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Artikel Dikirim: Mei 2023

Revisi: Juni 2023

Artikel Diterima: Agustus 2023

Keywords: Church, ISAK No. 35,
Financial Statement.

Kata Kunci: Gereja, ISAK No. 35,
Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the application of ISAK No.35 to the financial reports of the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) XYZ in Jember Regency. The object of this research is the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) XYZ in Church, ISAK No.35, Recording Jember Regency. The sampling technique used snowball and Presentation of Financial sampling which included 4 informants. The analytical method used in this study was descriptive qualitative analysis technique. The results showed that the XYZ Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) in Jember Regency had not implemented ISAK No.35. Recording is still simple by recording church cash income and expenses. The author hopes that this research will be used to help churches compile financial information results by applying ISAK No.35.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan ISAK No.35 pada laporan keuangan dari Gereja Pentekosta di Indonesia (GPdI) XYZ di Kabupaten Jember. Objek dalam penelitian ini adalah Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) XYZ di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling yang mencakup 4 informan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) XYZ di Kabupaten Jember belum melakukan penerapan ISAK No.35. Pencatatan masih bersifat sederhana dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas gereja. Penulis berharap penelitian ini digunakan untuk membantu gereja menyusun hasil informasi keuangan dengan menerapkan ISAK No.35.

PENDAHULUAN

Akuntansi yakni perihal yang memiliki kaitan dengan hitung menghitung, dimana akuntansi digunakan dalam kegiatan atau aktivitas suatu perusahaan atau organisasi. Kegiatan akuntansi meliputi menghitung atau mempertanggungjawabkan dengan cara mencatat, menganalisa, dan mengkomunikasikan transaksi pada suatu entitas bisnis, yang tujuannya

memberi laporan perihal keuangan serta membantu pengguna informasi dalam menyajikan beberapa informasi terkait laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019:1).

Akuntansi Keuangan yakni suatu bidang akuntansi yang memiliki kaitan dengan bentuk pembuatan informasi keuangan dan pencatatan dalam transaksi yang berpegang pada prinsip akuntansi (Rahman Hakim, D., dan Rosini, I, 2018:1). Akuntansi keuangan meliputi pelaporan, pencatatan informasi, dan aktivitas ekonomi perusahaan. Akuntansi keuangan digunakan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan sebagai sumber laporan keuangan dalam suatu laporan keuangan. Akuntansi Keuangan berfungsi menjelaskan keuangan dari suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini dapat diketahui yang nantinya akan muncul suatu perubahan dari setiap transaksi dengan sarana laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Laporan Keuangan dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya dalam suatu periode tertentu kepada pemilik, investor, kreditor, manajemen, dan badan pemerintah (Hans, dkk, 2016:12). Laporan keuangan dapat membantu untuk menentukan langkah atau tindakan yang dapat dilakukan perusahaan sekarang maupun ke depannya jika terdapat persoalan yang muncul. Informasi atau laporan keuangan ini ditujukan supaya dapat digunakan untuk memahami keberadaan perusahaan pada masa kini sesudah dilakukan analisis dari laporan keuangan itu sendiri. Elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014:28).

Organisasi nonlaba merupakan bentuk wadah yang didirikan yang bertujuan untuk tidak melingkupi penemuan laba pribadi pemilik atau pengelolanya. Karakteristik organisasi nonlaba tidak sama dengan organisasi bisnis pada umumnya yaitu terletak pada sumber daya sebagai aset dalam menjalankan aktivitasnya, yang terkumpul dari hasil sumbangan anggota dan donatur yang memberikannya secara ikhlas dari organisasi tersebut. Organisasi nonlaba perlu menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan untuk keperluan akuntabilitas dana organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba dapat berupa gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, derma politik, dan beberapa para petugas pemerintah (Janis & Budi, 2017:103).

Perkembangan laporan keuangan untuk membuat laporan keuangan sangat dibutuhkan standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan tentang organisasi nonlaba ini mengalami banyak perbaikan. Awal dibentuknya PSAK N0.45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengenai Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang sudah dirundingkan dan disetujui bersama pada rapat Komite PSAK pada tanggal 20 Desember 1997 dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. Pada tanggal 8 April 2011 dilaksanakan perbaikan terhadap PSAK No. 45 yang telah disepakati atau disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Hingga saat ini pergantian telah dilakukan sehingga menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 yakni tentang Penyampaian Laporan Keuangan Entitas dengan jenis Nonlaba yang sudah disetujui dan disepakati oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan diberlakukan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2020 (DSAK, 2020:45).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 berisi pembahasan terkait pemaparan laporan keuangan organisasi nonlaba. ISAK No.35 ini dipublikasikan Dewan

Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) selaku turunan dari PSAK 01 paragraf 05. Komponen yang dipakai sewaktu penyusunan informasi mengenai keuangan yang sepadan dengan standar akuntansi ISAK 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (DSAK IAI, 2018).

ISAK No.35 paragraf 9, berisi penyampaian hasil informasi keuangan secara entitas yang memusatkan pada nonlaba yang disusun dengan melihat ketentuan pemaparan informasi keuangan, susunan laporan keuangan dan ketentuan paling minim isi informasi keuangan telah ada dalam PSAK 1. Dalam ISAK No.35 paragraf 10 mengatur dan memberikan contoh dalam penyesuaian diskripsi yang dipakai untuk beberapa pos dalam informasi keuangan. Tujuan organisasi nonlaba harus mengikuti aturan dari ISAK No.35 supaya laporan keuangan yang diberikan dapat menyebarkan pengetahuan tentang posisi keuangan, kinerja dari keuangan, dan arus kas entitas yang dapat memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan (DSAK IAI, 2018).

Gereja merupakan suatu tempat perhimpunan atau lembaga dari pemeluk iman kristiani dan tertuju pada karya keselamatan Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus, dalam campur tangan Roh Kudus yang turut mengambil peran untuk penyelamatan Allah (Teologia, 2012). Gereja merupakan organisasi nonlaba yang mendapat sumber daya untuk menjalankan beberapa kegiatan dari hasil dana sumbangan para anggota (jemaat) dan para donatur lain yang tidak menginginkan timbal balik atau memberikan dengan ikhlas.

Menurut GPdI World (2019), Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) adalah suatu lembaga dalam konteks gereja dengan aliran agama kristen di Indonesia yang percaya kepada Allah Tri-Tunggal. Allah Bapa, Allah Anak dan Roh kudus. Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) termasuk dalam salah satu organisasi nonlaba yang tidak mengambil profit atau laba dalam kegiatan atau aktivitasnya. Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) berfokus pada pelayanan gereja. GPdI mempertanggung jawabkan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberi informasi untuk pengurus gereja dan warga jemaat.

Fenomena pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) XYZ di Kabupaten Jember memerlukan adanya informasi mengenai laporan keuangan yang akurat. ISAK No.35 dapat diterapkan dalam gereja sehingga dapat membantu pencatatan dan pelaporan keuangan untuk diberikan kepada pengurus dan jemaat gereja. Pengelolaan laporan keuangan gereja yang baik dapat diketahui dari pengelolaan keuangannya dan pengupayaan informasi keuangan gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) XYZ di Kabupaten Jember. Penelitian ini untuk mengetahui penerapan ISAK No.35 pada GPdI XYZ di Kabupaten Jember. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data diskriptif kualitatif. Data yang didapat peneliti untuk pengambilan data diperoleh dari data primer dan data sekunder dari objek penelitian. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

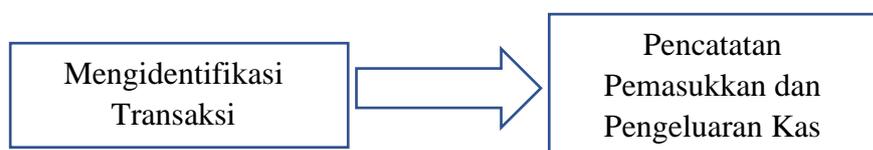
Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses penerapan ISAK No.35 pada GPdI XYZ di Kabupaten Jember. GPdI XYZ belum menerapkan laporan keuangannya menurut ISAK No.35. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh bendahara, pencatatan dibentuk secara sederhana. GPdI XYZ hanya melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran kas gereja, sehingga laporan keuangan yang dibentuk tersebut belum sesuai dengan laporan keuangan menurut ISAK No.35. Pencatatan tersebut dinilai cukup informatif dalam menyampaikan laporan keuangannya dalam satu tahun. Pencatatannya yang dicatat hanya menghitung pendapatan yang dikurangi dengan pengeluaran. Laporan keuangan yang dibentuk oleh bendahara nantinya akan dicatat dalam buku dan dipindahkan ke dalam excel.

Penyajian laporan keuangan ini diberikan untuk memberikan hasil pencatatan laporan keuangan yang dikerjakan oleh bendahara selama satu periode. Hasil dari laporan keuangan yang telah dibentuk oleh bendahara gereja akan dibagikan dalam bentuk selebaran kepada pendeta dan jemaat dan dibagikan saat awal tahun baru saat ibadah berlangsung. Laporan tersebut dinilai cukup memuaskan dan cukup memberikan informasi yang lengkap bagi jemaat dan pendeta. Bendahara gereja terbuka terhadap laporan keuangan yang diberikan baik dalam pendapatan gereja dan pengeluaran gereja.

Sumber dana atau pendapatan dari GPdI XYZ berasal dari persembahan yang diperoleh setiap hari minggu saat ibadah dilakukan. Pendapatan tersebut digunakan untuk biaya biaya operasional, perawatan alat ibadah, dan lain lain. GPdI XYZ juga menerima sumbangansumbangan sebagai bentuk pendapatan yang digunakan untuk melancarkan suatu acara hari besar yaitu natal. Jemaat tidak hanya memberikan sumbangan berupa materi tapi juga dalam bentuk non materi. Sumbangan materi yang diberikan jemaat yaitu sumbangan dana untuk acara natal dan non materi berupa sembako, AC, kursi, dan alat musik.

Pemaparan mengenai siklus akuntansi yang dapat dilakukan di GPdI XYZ di Kabupaten Jember dapat digambarkan sebagai berikut :

SIKLUS AKUNTANSI GPdI XYZ



Gambar 1. Siklus Akuntansi GPdI XYZ di Kabupaten Jember

Berdasarkan siklus akuntansi yang dilakukan oleh GPdI XYZ, pihak bendahara melakukan tahap mengidentifikasi transaksi untuk mengetahui setiap transaksi yang terjadi dari kwitansi dan nota. Tahap terakhir dilakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas yang dipakai untuk menunjukkan pemasukan dan pengeluaran kas gereja dalam periode tertentu. GPdI XYZ belum menerapkan siklus akuntansi yang sesuai dengan ISAK 35 karena GPdI XYZ di Kabupaten Jember termasuk dalam gereja keluarga / *Family Church*.

Berikut adalah tabel perbedaan laporan keuangan menurut ISAK No.35 dengan laporan keuangan di GPdI XYZ di Kabupaten Jember :

Tabel1.Perbedaan Laporan Keuangan Menurut ISAK No.35 Dengan Laporan Keuangan Di GPdI XYZ di Kabupaten Jember

| Laporan Keuangan GPdI XYZ di Kabupaten Jember | Laporan Keuangan Menurut ISAK No.35 |
|---|---|
| Laporan keuangan yang disusun oleh GPdI XYZ memuat informasi yang terkait dengan pendapatan dan pengeluaran kas gereja. | Laporan keuangan ISAK No.35 berisi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. |

Laporan keuangan yang dibuat oleh GPdI XYZ tidak menerapkan pencatatan menurut ISAK No.35 melainkan dilakukan secara sederhana. Bendahara GPdI XYZ hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dicatat setiap akhir bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan gereja. Bendahara melakukan pencatatan dalam suatu buku yang nantinya dipindahkan ke dalam excel, lalu akan dicetak berupa selebaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada GPdI XYZ di Kabupaten Jember, maka diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian dalam laporan keuangan pada GPdI XYZ di Kabupaten Jember disajikan secara sederhana yaitu hanya menyajikan kolom pendapatan dan pengeluaran. Kolom pendapatan berisi pendapatan gereja yang diperoleh dari persembahan dan sumbangan dana dari jemaat yang diperoleh saat ibadah pada hari minggu, sedangkan kolom pengeluaran berisi pengeluaran untuk biaya operasional, PBB, biaya perawatan alat ibadah, dan dipakai untuk melancarkan kegiatan hari besar (natal). Bendahara juga menyajikan laporan keuangan sesuai dengan nota untuk pengeluaran dan pendapatan tiap minggu langsung dicatat dalam buku. Bendahara melakukan pencatatan dalam suatu buku yang nantinya dipindahkan ke dalam excel, lalu akan dicetak berupa selebaran yang akan dibagikan kepada pendeta dan jemaat pada awal tahun baru.
2. Pencatatan dan penyajian laporan keuangan pada GPdI XYZ di Kabupaten Jember masih berupa pencatatan yang sederhana dan belum sesuai menerapkan ISAK No.35, sedangkan laporan keuangan menurut ISAK No.35 meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Pendeta dan jemaat mengatakan bahwa penyajian laporan gereja GPdI XYZ sudah informatif. GPdI XYZ di Kabupaten Jember tidak menerapkan laporan keuangan menurut ISAK No.35, tetapi hanya melakukan pencatatan dan penyajian atas pendapatan

dan pengeluaran kas gereja karena bendahara gereja belum mengetahui dan kurangnya informasi mengenai laporan keuangan organisasi nonlaba.

REFERENSI

- Afifah, Nurul & Faturrahman, Fadli. (2021). *Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No.2
- Ajif, Paradita. (2013). *Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kec.Bojongsari Kab. Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Atufah, I. D., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). *Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah*. *International Journal of Social Science and Business*, Vol.2, No.3 ISSN : 2614-6533, hal.116.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan.(2020).*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Diviana, Sukma, dkk. (2020). *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.Vol.15,No.2. Hal.113-132.ISSN:1858-3687
- DSAK.(2018).*Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. IAI: Jakarta
- GPdI World. (2019). *Gereja Pantekosta di Indonesia*, 23 September 2022, http://www.aliansi.web.id/id3/2071-1968/Gereja_27935_usmindonesia_aliansi.html
- Hans Kartikahadi., dkk.(2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat. Ikatan Akuntan Indonesia.(2019). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo.(2014).*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Janis, R.S & Budiarso, N.S. (2017). Analisis Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmish Pniel Biau Kab, Kep Sitaro. Jurnal Accountability. Hal: 103-111.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Kawengian, Angga dkk (2021). *Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Pelaporan Keuangan SMK Kristen Kawangkoan*. Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 2. ISSN 27746976.
- Kwalepa, Elsy dkk (2022). *Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 1, No 1. Hal 38-44.
- Matthew, Miles, Huberman, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: SAGE Publications Inc.
- Maskan, Mohammad.(2018).*Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang : Polinema Press.
- Mutammimah, Yulianartati, dan Nastiti, Ari S.(2019).*Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 9, No.1

- Novitasari, C. dwi, Yulinartati, & Puspitasari, D. (2018). *Penerapan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid*. International Journal of Social Science and Business, No.4 ISSN : 2549-6409.
- Pontoh,C.R.S.(2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Prastowo,Andi.(2012).*Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Prihatmingtyas, Budi dkk. (2021). *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa Ngajum Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Vol.9., Hal 37-44. ISSN 2089-0532.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, Sahala dkk (2022). *Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35(Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.Vol.1, No.1.
- Rahman Hakim, D., & Rosini, I. (2018). *Akuntansi Keuangan 1*. Banten: UNPAM PRESS
- Siringoringo, Magdalena J. & Lombu, Alvin D. (2022). *Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Ressorst 14 Nias*. Jurnal Stindo Profesional. ISSN:2443 - 0536
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna.(2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwaldiman. (2005). *Tujuan Pelaporan Keuangan Konsep, Perbandingan dan Rekayas Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yusuf, A. Muri.(2014).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Zakiah, Alfa & Meirini, Dianita.(2021). *Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah. Volume 2, Nomor 2.